ISSN 2086 - 7808 (Print) ISSN 2746 - 6116 (Online)
KOMUNITAS
JURNAL ILMU SOSIOLOGI

KOMUNITAS: JURNAL ILMU SOSIOLOGI
Oktober 2024 Vol. 7 No. 2 Hal. 62 – 71
Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sayur-Sayuran di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku
https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) SAYUR-SAYURAN DI KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

Paulus Melkianus Puttileihalat*
Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian
Universitas Pattimura, Indonesia
Email korespondensi: *pmputtileihalat@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menyajikan analisis jaringan komunikasi dalam kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi struktur komunikasi dalam jaringan komunikasi kelompok tani. (2) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan terbentuknya klik (3) Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis peranan seseorang dalam jaringan komunikasi, dan (4). Menganalisis tingkat keterhubungan dan tingkat kekompakan/integrasi petani dalam jaringan komunikasi. Hasil peneltian menunjukan bahwa: (1) Struktur jaringan komunikasi berbentuk roda/memusat (2) Klik yang terbentuk dalam jaringan komunikasi kelompok tani, terdiri dari dua klik (3) Peranan khusus pada jaringan komunikasi kelompok tani terdiri dari, *openion leader*, *bridge*, *gate keeper*, dan *isolate* (4) Rata-rata tingkat keterhubungan dan kekompakan petani dalam jaringan komuikasi rendah.

Kata kunci: kunci: Analisis jaringan komunikasi, keterhubungan, kekompakan

Abstract

This study presents an analysis of social network in farmers group. The objectives of this study were: (1) Identify the structure of communication in communication networks of famers group. (2) Identify and described to click (3) Identify, described, and analysis the role of communication network, and (4) analysis the level of connectedness and integration in communication network farmers. The results of the study revealed that: (1) The structure of communication network from radial, (2) The from of click in network communication in farmers group, consisting of two clicks, (3) The role of communication network in farmers group, consisting of; openion leader, bridge, gate keeper, dan isolate, (4) Average the level of connectedness and integration is still low.

Keywords: Analysis communication network, connectedness, integration.

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) tersurat beberapa harapan dan sekaligus tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pemerintah sekarang ini untuk melakukan suatu perubahan guna terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan pada gotong royong. Visi dan misi tersebut dituangkan dalam 8 (delapan) program prioritas yang disebut *"Asta Cita"*. Oleh sebab itu, pemerintah dan seluruh segenap rakyat Indonesia sama-sama berperan aktif untuk melakukan pembangunan disegala bidang, termasuk pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila ada singkronisasi antara kebijakan pemerintah dengan kebutuhan petani. Dengan demikian, kebijakan pemerintah harus dapat diimplementasikan dalam program-program pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang Penyuluhan No. 19 Tahun 2013 bahwa, pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan. Dengan demikian, untuk lebih meningkatkan peran sektor pertanian, diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas, handal, dan mandiri. Sejalan dengan hal di atas, dalam Peraturan Menteri Pertanian No 82 Tahun 2013 menetapkan bahwa salah satu upaya peningkatan kapasitas dan kemampuan sumberdaya petani adalah melalui pendekatan kelompok.

Kabupaten Maluku Tengah adalah salah satu kabupaten di antara 9 (Sembilan) kabupaten dan 2 (dua) kota madya di Provinsi Maluku yang ikut serta dalam program GAPOKTAN. Desa Waai dan Desa Liang, adalah desa yang melaksanakan program tersebut, dengan menggabungkan beberapa kelompok tani menjadi satu kelompok tani saja. Selanjutnya, kelompok-kelompok tani tersebut bergerak dalam kegiatan usahatani hortikultura (sayur-sayuran). Ketersediaan informasi sangat diharapkan oleh kelompok tani, baik yang bersumber dari sesama petani, PPL, TOMAS, teman, dll, guna memperkaya wawasan dan pengetahuan petani, menguatkan sikap dan tingkah laku atau tindakan, selanjutnya ada kemungkinan terjadi perubahan pada diri petani. Perubahan itu berupa perubahan sikap dan tingkah laku atau tindakan dalam melakukan kegiatan usahatani hortikultura (sayur-sayuran).

Analisis jaringan komunikasi merupakan salah satu bentuk analisis yang tepat untuk melihat alur pesan komunikasi yang dapat dibuat petani untuk memperoleh informasi, dalam bentuk struktur jaringan komunikasi.

Komunikasi menurut Gary Cronkhite *yang diacu dalam* Sadriyansyah (2015) ada empat pendekatan atau asumsi pokok memahami komunikasi, yaitu : a. Komunikasi merupakan suatu proses b. Komunikasi adalah pertukaran suatu pesan c. Komunikasi merupakan suatu interaksi yang bersifat multidimensi. d. Komunikan merupakan interkasi yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu atau maksud ganda.

Jaringan komunikasi (*communication Network*) adalah suatu hubungan yang yang bersifat interpersonal antara partisipan yang terlibat dalam proses memberi dan menerimaan informasi oleh suatu arus komunikasi yang terpola. Pernyataan ini diperkuat oleh Berger dan Chaffe *yang diacu dalam* Anggriyani, E. (2014) menyatakan bahwa jaringan komunikasi sebagai suatu pola yang teratur dari kontak-kontak antara individu yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang di dalam sistem sosialnya. Monge (1987) *dalam* Eriyanto (2014), "jaringan komunikasi lebih mengarah pada data relasi daripada data atribut, dimana suatu relasi bukan hanya individu, melainkan karakteristik yang didefenisikan dalam relasi dua orang atau lebih secara bersama-sama".

Analisis jaringan komunikasi dalam perilaku manusia maka digunakan pendekatan komunikasi konvergen.

Komunikasi konvergen adalah suatu kecenderungan menuju suatu titik yang sama atau menuju satu sama lain.

Rogers dan Kincaid (1981) *yang diacu dalam* Ayuni, S. (2013), menegaskan bahwa analisis jaringan komunikasi merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, di mana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis. Menurut Bodin dan Prell (2011) *dalam* Aisyah, P. dkk (2022) , "jaringan komunikasi terdiri dari sekumpulan aktor atau individu dalam suatu sistem sosial yang saling berhubungan dalam berbagi informasi serta mencari tahu tentang karakteristik dari aktor atau individu tersebut".

Menurut Daniel T. and Noa P (2023) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam jaringan komunikasi, yaitu: (1) mengidentifikasi *klik* dalam suatu sistim; (2)

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan, misalnya; sebagai *liaisons, bridges* dan *isolated*; dan (3) mengukur berbagai indikator (indeks) struktur komunikasi seperti keterhubungan, keterbukaan, kekompakan dan lain sebagainya. Menurut Jensen (2003) *yang diacu dalam* Sulistiawati, A. (2014) mengatakan bahwa Klik, didefinisikan sebagai sebuah elemen sistem yang saling berinteraksi satu sama lain. Pada umumnya, klik terdiri dari 5-25 anggota (beberapa bisa lebih besar). Karena itu, klik menjadi salah satu komponen utama dari jaringan komunikasi dalam suatu organisasi.

Merujuk pada Prell (2012) bahwa memahami peranan individu dalam jaringan menjadi bagian penting dalam analisis jaringan sosial karena dapat membantu mengidentifikasi individu-individu yang dianggap paling penting di dalam jaringan. Menurut

Menurut Muhamad *dalam* Paulus M. Puttileihalat (2018) peran aktor dalam jaringan komunikasi, yaitu: *1) Opinion leader* (pemimpin informal dalam organisasi). Mereka ini membimbing tingkah laku anggota organisasi dan mempengaruhi keputusan mereka. *2) Gate keepers* (individu yang mengontrol arus informasi di antara anggota organisasi, mereka berada ditengah suatu jaringan). *3) Bridge* (anggota kelompok atau klik dalam suatu organisasi yang menghubungkan kelompok itu dengan anggota kelompok lain). *4) Cosmopolite* (mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang ada dalam lingkungan dan memberikan informasi mengenai organisasi kepada orang- orang tertentu dalam lingkungannya). *5) Liason* sama peranannya dengan *bridge* tetapi individu itu sendiri bukanlah anggota dari satu kelompok tetapi merupakan penghubung di antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. *6) Isolate* (anggota organisasi yang mempunyai kontak terbatas dengan orang lain dalam organisasi). Orang-orang ini menyembunyikan diri dalam organisasi atau diasingkan oleh teman-temannya.

Jaringan dalam sosiologi lazim dikonsepsikan sebagai suatu tipe hubungan antara aktor, ditandai oleh bentuk interaksi timbal balik yang simetris. Menurut Rogers dan Kincaid (1981), dalam menjalin hubungan sosial, setiap aktor membawa ciri-ciri kepribadiannya sendiri, sehingga konfigurasi masuknya atau keluarnya seorang aktor dalam jalinan hubungan sosial mempengaruhi struktur interaksi yang diciptakan**.**

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Maluku Tengah, Kecamatan Salahutu pada dua desa, yaitu Desa Wai dan Desa Liang dengan pertimbangan petani di daerah ini mendapat bantuan dana dari pemerintah daerah dalam program pengembangan hortikultura. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2024.

Penentuan responden dilakukan dengan cara *representatif sample of intact system*, yaitu pengambilan secara keseluruhan (lengkap) terhadap populasi sebagai obyek penelitian (menggunakan metode sensus). Populasi adalah kelompok tani yang menerima dana bantuan dari pemerintah daerah di Negeri Waai sebanyak satu kelompok dan di Desa Liang satu kelompok yang masih aktif sebagai sampel sesuai dengan informasi yang di dapat dari PPL. Unit analisisnya adalah hubungan interpersonal antar individu yang terlibat (*dyad*). Jumlah responden yang berada pada kedua kelompok tersebut seluruhnya berjumlah 34 orang dimana kelompok tani di Desa Waai berjumlah 18 orang dan kelompok tani di Desa Liang berjumlah 16 orang. Hubungan diadik (*dyadic*) adalah komunikasi antar pribadi sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang mempunyai hubungan yang stabil.

Pengolahan dan analisa data dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis pola jaringan komunikasi dengan cara membuat matrik hubungan komunikasi antar petani dalam dan luar kelompok maupun dengan pihak lain yang diamati dari hasil pertanyaan sosiometri. Dari pertanyaan sosiometri kemudian kita buat sosiogram yang menggambarkan suatu pola struktur hubungan- hubungan interpersonal petani dalam menerima dan membagi informasi. Setelah itu menentukan klik dan peranan masing-masing orang dalam jaringan. Kemudian dilakukan pengukuran terhadap tingkat keterhubungan dan tingkat kekompakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Jaringan Komunikasi

Berdasarkan sosiogram yang terbentuk pada Gambar 1 terlihat bahwa struktur jaringan komunikasi pada kedua kelompok tani di dua desa tersebut cenderung agak memusat atau berbentuk roda dimana terdapat individu berada pada pusat jaringan. Berdasarkan modelnya, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki struktur jaringan komunikasi yang sama. Berdasarkan model ini maka dapat

Paulus Melkianus Puttileihalat
DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

dijelaskan bahwa informasi masih terpusat hanya pada satu orang, yaitu ketua kelompok dari masing-masing kelompok tani.

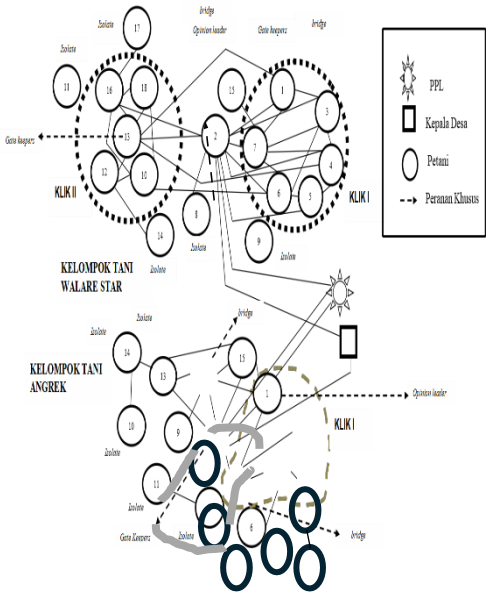
2. Terbentuknya Klik

Klik yang terbentuk pada masing-masing kelompok adalah dua klik. Proses terbentuk klik pada kelompok tani disebabkan karena masing-masing kelompok terbagi atas dua kelompok yang lebih kecil lagi untuk mengusahakan jenis sayuran yang berbeda dan juga berkaitan dengan lokasi tempat tinggal yang berdekatan dan tidak jauh dari lahan yang diusahakan. Identifikasi klik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Klik Pada Kelompok Tani Walare Star dan Anggrek.

Kel. Tani	Klik	Jumlah (orang)	Kode Petani
Walare Star	I	6	1, 3, 4, 5, 6, 7
	II	5	10, 12, 13, 16, 18
Anggrek	I	5	1, 2, 3, 4, 5
	II	4	7, 9, 12, 15

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa kelompok tani yang memiliki jumlah hubungan yang paling banyak dalam klik yaitu kelompok tani Walare Star, berjumlah 6 (enam) orang. Gambar 1 menjelaskan hubungan – hubungan interpersonal petani dalam kelompok tani yang dapat membentuk struktur jaringan komunikasi yang dapat menggambarkan pola atau model jaringan komunikasi pada gambar 1 dan hubungan antara petani di dalam sistem pada tabel 2.



Gambar 1. Sosiogram Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Walare tar dan Kelompok Tani Angrek, 2024

Tabel 2. Hubungan Antara Petani di dalam Sistem dan Klik Pada Kelompok Tani Walare Star dan Kelompok Tani Anggrek

Kode		KELOMPOK TANI WALARE STAR				Kode		KELOMPOK TANI ANGGREK			
Resp.	Pilihan Hubungan	∑ Hub Dlm Sistem	Identifikasi Klik	∑ Hub Dlm Klik	Peranan Khusus	Resp.	Pilihan Hubungan	∑ Hub Dlm Sistem	Identifikasi Klik	∑ Hub Dlm Klik	Peranan Khusus
1.	3, 6,7, 2, 13	5	I	3	*Bridge*	1.	2, 4, 5, 7, 12, 15, PPL. KD	8	I	5	*Openion Leader*
2.	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8,13, 16, PPL, KD	11	-	8	*Openion Leader*	2.	3, 5, 7, 1	4	I	4	-
3.	1, 2, 4, 6, 7	5	I	4	-	3.	2, 4, 5	3	I	3	-
4.	3, 2, 5, 7, 13	5	I	4	-	4.	1, 3, 6, 5	4	I	4	-
5.	4, 6, 2	3	I	3	-	5.	1, 2, 3, 4, 7	5	I	3	*Bridge*
6.	1, 2, 3, 5, 7,10	6	I	5	-	6.	4	1	-	1	*Isolate*
7.	1, 2, 3, 4, 6, 15	6	I	5	-	7.	1, 2, 5, 9, 12, 13, 15, KD, PPL	9	II	5	*Gate Keeper*
8.	2	1	-	1	*Isolate*	8.	1	1	-	1	-
9.	-	0	-	0	*Isolate*	9.	7, 12, 15	3	II	3	-
10.	6, 12, 16, 18	4	II	3	-	10.	14	1	-	1	*Isolate*
11.	-	0	-	0	*Isolate*	11.	1	1	-	1	*Isolate*
12.	10 13, 14	3	II	2	-	12.	1	5	II	4	-
13.	1, 2, 4, 12, 16, 18	6	II	5	*Gate Keepers*	13.	7, 12, 14, 15	4	-	3	-
14.	12	1	-	0	*Isolate*	14.	10, 13	2	-	2	*Isolate*
15.	7	1	-	1	*Isolate*	15.	1, 7, 9, 12, 13	5	II	4	-
16	2, 10, 13, 17, 18	5	II	4	-	16	-	0	-	0	*Isolate*
17.	1	1	-	1	*Isolate*						
18.	10, 13, 16	3	II	3	-						

Sumber : Data Primer, 2024

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

3. Peranan Khusus Seseorang dalam Jaringan Komunikasi

Peranan individu (petani) dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam suatu sistem. Hubungan tersebut dapat menjelaskan peranan masing-masing actor dalam jaringan sosial antar individu di dalam kelompok maupun di luar kelompok yang saling terhubung satiu dan lainnya. Tabel 3 menjelaskan peranan individu dalam jaringan komunikasinya.

Tabel 3. Peranan Khusus dan Status Petani dalam Kelompok Tani

Kode Resp	KELOMPOK TANI WALARE STAR		
	Peranan Khusus	**Status Dlm Kelompok**	**Penjelasan**
2	*Openion Leader*	Ketua Kelompok	Petani yang banyak memperoleh informasi dari PPL dan Kepala Desa dalam pelaksanaan kegiatan, kemudian informasi tersebut didistribusikan ke anggota dalam kelompok.
6	Bridge	Anggota	Petani yang selalu berhubungan dengan petani yang berada pada klik II dan berbagi informasi dengan petani lainnya dalam kliknya.
13	*Gate Keepers*	Sekertaris Kelompok	informasi kepada petani maupun memiliki hak untuk tidak memberikan informasi yang dianggap tidak penting untuk keberlangsungan kelompok.
8,9,11,	*Isolate*	Anggota	Petani yang memiliki kontak minimal/tdk sama sekali dengan petani lainnya dalam system. Mereka ini jarang bahkan juga tidak mengikuti pertemuan- pertemuan dalam kelompok. Rata-rata petani tersebut memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan buruh bangunan.

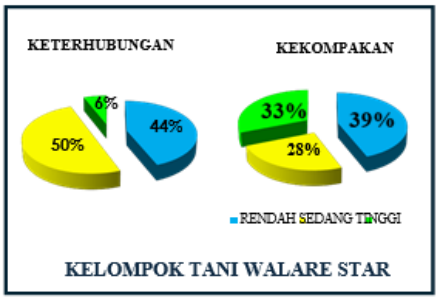
Kode	**KELOMPOK TANI ANGGREK**		
	Peranan Khusus	**Status Dlm Kelompok**	**Penjelasan**
1	*Openion Leader*	Ketua Kelompok	Petani yang banyak memperoleh informasi dari PPL dan Kepala Desa dalam pelaksanaan kegiatan, kemudian informasi tersebut didistribusikan ke anggota dalam kelompok.
5	*Bridge*	Anggota	Petani yang berada pada klik I yang selalu berhubungan dengan petani yang berada pada klik II dan berbagi informasi dengan petani lainnya dalam kliknya. Petani ini, dituakan dan memiliki pengalaman usahatani sayuran, sehingga dipercaya oleh anggota lainnya dalam kelompok.

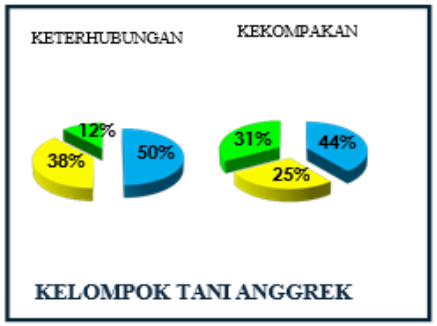
Paulus Melkianus Puttileihalat
DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

7.	*Gate Keeper*	Sekertaris Kelompok	Tugas dari seorang sekertaris yaitu memberikan informasi kepada petani maupun memiliki hak untuk tidak memberikan informasi yang dianggap tidak penting untuk keberlangsungan kelompok.
6,8,10,	*Isolate*	Anggota	Petani yang memiliki kontak minimal/tdk sama sekali. Mereka ini jarang bahkan juga tidak mengikuti pertemuan-pertemuan dalam kelompok.

4.1. Analisis Tingkat Keterhubungan dan Tingkat Kekompakan

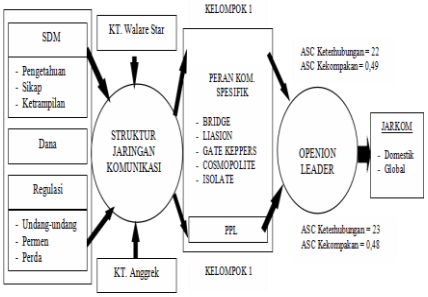
Berikut dikemukakan perbandingan keterhubungan dan kekompakan kelompok tani Walare Star dan kelompok tani anggrek.





Kelompok tani Walare Star dan kelompok tani Angrek agak memusat atau berbentuk roda semi tertutup. Hal ini tergambar dari hanya petani responden yang berperan sebagai *Opinion leader* yang banyak melakukan hubungan dengan orang diluar system yaitu Kepala Desa dan PPL.

Kesamaan struktur pada kedua kelompok tersebut disebabkan karena masing-masing responden memiliki ikatan emosional yang tinggi, dimana mereka berasal dari satu desa, sehingga mudah dalam berkomunikasi, dengan mudah dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 2 Model Jaringan Komunikasi KT Sayuran Anggrek dan Walare Star

PENUTUP

1. Struktur jaringan komunikasi yang terbentuk pada kedua kelompok tani Walare menyebabkan penditribusian informasi tidak merata bagi setiap responden.
2. Klik yang terbentuk di pada

DOI: https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue2page62-71

kelompok tersebut pada umumnya didasarkan pada kondisi tempat tinggal dan kelompok kecil dalam berbagi kegiatan pengusahaan jenis sayuran. Dengan demikian semua permasalahan maupun hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan usahatani sayur-sayuran lebih banyak terjadi di lahan tempat kegiatan itu berlangsung. Keterbatasan komunikasi yang terjadi di antara anggota kelompok tersebut merupakan salah satu hambatan dalam mencapai tujuan yang didambakannya.

3. Derajat keterhubungan dan derajad kekompakan petani melalui hubungan langsung atau komunikasi interpersonal dengan petani yang lainnya adalah rendah. Rendahnya keterhubungan petani dengan petani dalam sistem, menyebabkan rendahnya tingkat kekompakan antara petani dalam pelaksanaan kegiatan usahatani sayur-sayuran

4. Untuk meningkatkan proses efektifitas pelaksanaan kegiatan usahatani dalam suatu kelompok tani, maka sebaiknya perlu mempertimbangan jumlah anggota penerima sumber informasi. Apabila jumlah anggota kelompok terlalu besar maka hal ini berpengaruh pada cara penerimaan informasi tersebut. Oleh sebab itu maka sebaiknya kelompok dibagi lagi dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil agar tidak terjadi bias dalam informasi.

5. Sebelum menyebarkan suatu informasi berupa inovasi kepada petani, maka terlebih dahulu melakukan identifikasi dan analisis jaringan komunikasi, terutama indentifikasi terhadap individu yang mempunyai peran sebagai *opinion leader*, *liason* dan *bridge*. Dengan demikian memanfaatkan peran komunikasi spesifik atau khusus dalam jaringan merupakan metode yang sangat efektif dalam menyebarkan suatu informasi baru (difusi inovasi)

6. Untuk menciptakan sikap mendukung responden terhadap suatu inovasi, maka perlu sosialisasi inovasi lebih intensif dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan

serta menciptakan suasana komunikasi dialogis untuk mendapatkan pemahaman bersama atau *mutually understanding.*

7. Agar sikap dan tingkahlaku berjalan selaras, maka komunikasi harus didukung oleh kondisi dialogis dan situasi dialog yang terbuka dan transparansi, sehingga petani tetap menaruh perhatian dan dengan mudah dapat menerima apa yang diberikan (inovasi).

REFERENSI

Anggriyani, E. (2014). Analisis peran komunikasi anggota kelompok dalam jaringan komunikasi, Jurnal Sains Peternakan, Volume 12 Nomor 2 (107- 113) ISSN 1693-8828

Yuni, S. (2013). Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Usaha Bersama (Kube) Saribumi dalam Adopsi Inovasi Teknologi Gula Semut di Desa Bojong Kec.Mrebet Kab.Purbalingga. Universitas Jenderal Soedirman, Purwakerto

Aisyah, P. N., Bakry, G. N., & Sjafirah, N. A. (2022). Analisis Jejaring Sosial Peran Pers dalam Penyebaran Informasi Terkait Kebijakan PPKM. Jurnal Komunikasi Global, 11(1), 43–65. https://doi.org/10.24815/jkg.v11i1.24555 Daniel T. and Noa P (2023). Konsekuensi sosial dari perubahan lingkungan yang cepat. Trends in Ecology & Evolution Volume 38, Edisi 4 ,April 2023, Halaman 337-345

Eriyanto (2014). Analisis jaringan komunikasi. Jakarta: Prenadamedia Group

Prell C. 2012. Social Network Analysis: History, Theory & Metodology. Singapore: SAGE.

Paulus M. Puttileihalat (2018). Analysis Of Eucalyptus Oil Farmers Communication Network (Wael Village, West Seram Regency). AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan. Volume 11 No. 3 Oktober 2023. Hal 289

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013. Pedoman Pembinaan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani

Rogers, Everett M., D. Lawrence Kincaid (1981). Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research.

Sulistiawati, A. (2014). Analisis Jaringan Sosial Dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Berkah. Jurnal Sosiologi Pedesaan, Volume 02, Nomor 02 (76-82) ISSN : 2302 - 7517

Sadriyansyah (2015). Peran Camat Dalam Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Long Ikis, eJurnal Ilmu Komunikasi, Volume 03, Nomor 02.

Undang-Undang Dasar 1945 & Amandemen (2013). Gradien Mediatama, Jakarta